

**PERBANDINGAN MODEL SAVI (SOMATIC AUDIOTORY VISUALIZATION INTELLECTUAL) DAN MODEL KONTEKSTUAL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI SISWA KELAS IV GUGUS 1 KECAMATAN GILIRENG**

Husnul Khatimah<sup>1</sup>, Tarman A. Arif<sup>2</sup>, Haslinda<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah  
Makassar

<sup>1</sup>khusnulkhatimah868@gmail.com; <sup>2</sup>tarman@unismuh.ac.id;

<sup>3</sup>haslinda@unismuh.co.id

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the differences between the SAVI (Somatic Audiotory Visualization Intellectual) model and the Contextual (Contextual Teaching and Learning) model on the description writing skills of grade IV students of Cluster 1 Gilireng sub-district. The population in this study was all Cluster 1 schools in Gilireng sub-district, Wajo regency, totaling 5 with a sample of 60 students using cluster random sampling techniques. The data collection technique used is a test technique to find out the skill of writing descriptions by providing essay questions totaling 5 numbers. The results of the study were based on a hypothesis test on the comparison of the SAVI model and the Contextual model of experimental class A and experiment B using an independent sample t test obtained a significant value = 0.671 smaller than 0.05 so that it can be stated that there is a significant difference in students' description writing skills using the SAVI model and the Contextual model. Then the results of the hypothesis test using an independent sample t test on the comparison of the SAVI model and the Contextual model on student description writing skills, obtained a significant value = 0.000 < 0.05. So it can be concluded that there is a significant difference to SAVI model (Somatic Audiotory Visualization Intellectual) and Contextual model (Contextual Teaching and Learning). The SAVI (Somatic Audiotory Visualization Intellectual) model is superior to the Contextual (Contextual Teaching and Learning) model.*

*Keywords: Contextual Model, Description Writing Skills, SAVI Model*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan model SAVI (*Somatic Audiotory Visualization Intellectual*) dan model Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV Gugus 1 Kecamatan Gilireng. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sekolah Gugus 1 di Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo yang berjumlah 5 dengan sampel 60 siswa dengan menggunakan teknik cluster random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes

untuk mengetahui keterampilan menulis deskripsi dengan memberikan soal esai yang berjumlah 5 nomor. Hasil penelitian berdasarkan uji hipotesis pada perbandingan model SAVI dan model Kontekstual kelas eksperimen A dan eksperimen B menggunakan independent sample t test diperoleh nilai signifikansi = 0,671 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan ada perbedaan yang signifikan pada keterampilan menulis deskripsi siswa yang menggunakan model SAVI dan model Kontekstual. Kemudian hasil uji hipotesis dengan menggunakan independent sample t test pada perbandingan model SAVI dan model Kontekstual pada keterampilan menulis deskripsi siswa, diperoleh nilai signifikansi = 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara model SAVI (*Somatic Audiotory Visualization Intellectual*) dan model Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Model SAVI (*Somatic Audiotory Visualization Intellectual*) lebih unggul dari model Contextual (*Contextual Teaching and Learning*).

Kata Kunci: Keterampilan Menulis Deskripsi, Model Kontekstual, Model SAVI

### **A. Pendahuluan**

Dalam mempelajari keterampilan menulis, tidak cukup hanya mengajarkan teori, tetapi juga perlu dorongan atau penyemangat bagi para siswa. Keterampilan menulis adalah keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap orang, terutama siswa. Menulis dapat menjadi cara untuk berkomunikasi secara tidak langsung melalui tulisan. Keterampilan menulis tidak datang dengan sendirinya, harus dilatih dan dilatih secara rutin. Menulis adalah keterampilan berbahasa yang dirancang untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau impersonal dengan orang lain.

Siswa diharapkan mampu berbicara bahasa Indonesia dengan

baik dan benar dalam berbagai ejaan, termasuk teks deskriptif. Tulisan deskriptif dapat terdiri dari beberapa karangan deskriptif yang lengkap. Komponen yang relevan meliputi isi, paragraf, bahasa, urutan dan keteraturan urutan, pilihan kata dan penggunaan ejaan dan tanda baca. Oleh karena itu seseorang yang dapat membuat lagu deskriptif juga dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Ini harus dikomunikasikan kepada siswa. Untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, hal ini tidak terlepas dari peran guru dan diperlukan model pembelajaran yang tepat.

Memahami model, salah satu tawaran efektif yaitu dengan menggunakan model pembelajaran

SAVI (Somatic Audiotory Visualization Intellectual) Model pembelajaran SAVI merupakan gaya yang menggunakan empat komponen sebagai cirinya, yaitu somatik, auditori, visual dan intelektual. Gerakan tubuh bersifat somatik, artinya belajar harus dialami dan dilakukan. Auditori adalah menyimak, artinya indra pendengaran digunakan dalam pembelajaran melalui menyimak, menyimak, berbicara, mempresentasikan, berpendapat, mengemukakan pendapat dan bereaksi. Visual adalah melihat, artinya pembelajaran harus memanfaatkan mata melalui observasi, menggambar, melukis, penyajian alat pembelajaran dan alat peraga. Intelektual adalah berpikir, artinya kemampuan berpikir harus dilaksanakan melalui berpikir, mencipta, memecahkan masalah, membangun dan menerapkan (Suyatno, 2010:65). Dengan memperhatikan keempat komponen tersebut maka pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Dengan menerapkan model SAVI, kebutuhan setiap siswa terpenuhi sehingga mereka termotivasi untuk belajar (Rahmawati, 2018:24). Pada

model pembelajaran SAVI, pembelajaran di fokuskan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung dan menyenangkan.

Sementara itu adapun tawaran model lainnya yang diberikan yakni model pembelajaran Kontekstual merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa merasa nyaman dan gembira dalam belajar. Auditori berarti bahwa pembelajaran harus berlangsung melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, mempresentasikan, berargumentasi, mengemukakan pendapat dan bereaksi. .

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV di SDN 325 Polewalie Kabupaten Wajo, diperoleh data bahwa Guru merasa sulit untuk memotivasi siswa untuk menulis esai deskriptif. Siswa tidak tertarik meskipun guru berusaha membimbing siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti dan guru kelas IV SDN 325 Polewalie sepakat untuk memperbaiki pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa dengan tujuan: a) Untuk mendeskripsikan keterampilan menulis deskripsi

siswa kelas IV Gugus 1 Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo yang diajarkan dengan model SAVI (Somatic Audiotory Visualization Intellectual). b) Untuk mendeskripsikan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV Gugus 1 Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo yang diajarkan dengan model Kontekstual. c) Mendeskripsikan perbandingan keterampilan menulis deskripsi siswa yang diajarkan model SAVI (Somatic Audiotory Visualization Intellectual ) dan model Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) siswa kelas IV Gugus 1 Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2013) penelitian eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang dalam kondisi terkendali menentukan variabel bebas terhadap variabel terikat (hasil).

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Statistik Deskriptif**

a. Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa di kelas IV Gugus 1 Kecamatan Gilireng dengan menggunakan Model SAVI

Untuk mengetahui keterampilan menulis deskripsi siswa menggunakan model SAVI di kelas eksperimen A Sebelum dilakukan post-test, peneliti melakukan pre-test. Pre-test menentukan kemampuan dasar siswa sehubungan dengan penulisan deskripsi

Tabel 1.1 Hasil Pretest Kelas Eksperimen A

No.	Interval	Kategori	Pretest	
			F	%
1.	85-100	Tinggi	3	86,67
2.	75-84	Sedang	6	76,67
3.	65-74	Rendah	6	66,67
4.	0-64	Sangat Rendah	15	52,34
Rata-rata			61,80	
Kategori			Sangat Rendah	

Berdasarkan pada tabel tersebut sesuai dengan interval nilai, terdapat 15 orang siswa yang memiliki kategori sangat rendah dengan presentase 52,34%, kemudian terdapat 6 siswa yang memiliki derajat rendah dengan persentase 66,63%, ada 6 siswa

yang memiliki derajat sedang dengan persentase 76,67%, dan terdapat 3 siswa yang memiliki derajat tinggi dengan persentase 86,67%. Rata-ta nilai siswa pada ujian pendahuluan adalah 63,50%, jadi ini adalah nilai yang sangat buruk.

Tabel 1.2 Hasil Posttest Kelas Eksperimen A

No.	Interval	Kategori	Posttest	
			F	%
1.	85-100	Tinggi	14	93,58
2.	75-84	Sedang	10	77,60
3.	65-74	Rendah	5	69,00
4.	0-64	Sangat Rendah	1	60,00
Rata-rata			85,03	
Kategori			Tinggi	

Berdasarkan pada tabel tersebut sesuai dengan interval nilai, terdapat 1 orang siswa yang memiliki kategori sangat rendah dengan presentasi 60,00%, kemudian terdapat 5 orang siswa yang memiliki kategori rendah dengan presentase 69,00%, serta terdapat 10 siswa dengan nilai rata-rata persentase 77,60 terdapat 14 siswa dengan nilai tinggi dengan persentase 93,58%. Nilai rata-rata siswa pada saat post test adalah 85,03%, sehingga kategori yang dimiliki siswa kelas eksperimen A memiliki kategori tinggi.

b. Mendeskripsikan keterampilan menulis siswa Kelas IV B Gugus 1 Kecamatan Gilireng dengan menggunakan model kontekstual Untuk mengetahui kemampuan menulis deskriptif siswa kelas eksperimen B sebelum dilakukan post-test, peneliti terlebih dahulu mengadakan pre-test. Pre-test menentukan kemampuan dasar siswa sehubungan dengan penulisan deskripsi.

*Pretest* merupakan tes yang dilakukan untuk mengukur keterampilan menulis deskripsi siswa sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran. Berikut adalah hasil *pretest* dan *posttest* yang dilaksanakan pada siswa kelas eksperimen B dengan menggunakan model Kontekstual.

Tabel 1.3 Hasil Pretest Kelas Eksperimen B

No.	Interval	Kategori	Pretest	
			F	%
1.	85-100	Tinggi	2	85,00
2.	75-84	Sedang	6	77,50
3.	65-74	Rendah	6	67,50
4.	0-64	Sangat Rendah	16	50,88
Rata-rata			61,80	
Kategori			Sangat Rendah	

Berdasarkan pada tabel tersebut sesuai dengan interval nilai,

terdapat 16 orang siswa yang memiliki kategori sangat rendah dengan presentase 50,88%, kemudian terdapat 6 orang siswa yang memiliki kategori rendah dengan presentase 67,50%, terdapat 6 orang siswa memiliki kategori sedang 77,50%, dan terdapat 2 orang siswa memiliki kategori tinggi dengan presentase 85,00%. Rata-rata nilai yang dimiliki siswa selama pretest sebesar 61,80%, sehingga memiliki kategori sangat rendah.

Tabel 1.4 Hasil Posttest Kelas Eksperimen B

No.	Interval	Kategori	Posttest	
			F	%
1.	85-100	Tinggi	10	90,00
2.	75-84	Sedang	7	77,86
3.	65-74	Rendah	6	68,34
4.	0-64	Sangat Rendah	7	54,28
Rata-rata			74,50	
Kategori			Rendah	

Berdasarkan pada tabel tersebut sesuai dengan interval nilai, terdapat 7 orang siswa yang memiliki kategori sangat rendah dengan presentasi 54,28%, kemudian terdapat 6 orang siswa yang memiliki kategori rendah dengan presentase 68,34%, serta terdapat 7 orang siswa yang

memiliki kategori sedang dengan presentase 77,86% dan terdapat 10 orang siswa memiliki kategori tinggi dengan presentase 90,00%. Nilai rata-rata yang dimiliki siswa saat *posttest* sebesar 78,00%, sehingga kategori yang dimiliki siswa kelas eksperimen B memiliki kategori sedang. Dapat disimpulkan dari hasil *Pretest* dan *Posttest* bahwa nilai keterampilan menulis deskripsi siswa kelas eksperimen B pada saat dilakukannya *pretest* nilai rata-rata yang dimiliki siswa sebesar 61,80%, sehingga kategori tersebut dinyatakan kategori sangat rendah. Kemudian pada saat dilakukannya penerapan model Kontekstual hasil yang didapatkan pada saat *posttest* nilai rata-rata yang dimiliki siswa kelas eksperimen B sebesar 74,50% sehingga kategori tersebut dinyatakan kategori rendah

## 2. Statistik Inferensial

Untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis deskripsi siswa dengan menggunakan model SAVI dan model Kontekstual perlu dilakukan uji *independent sample t test*. Terlebih dahulu dilakukan uji independen sampel t-test yang dipakai untuk menguji hipotesis.

### a. Uji Prasyarat

Uji normalitas yang digunakan dengan bantuan SPSS versi 26. Berikut hasil uji normalitas pretest dan posttest:

Tabel 1.5 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Hasil Data	Stac.	Df	Sig
Model SAVI	Pretest	0,969	30	0,522
	Posttest	0,941	30	0,099
Model Kontekstual	Pretest	0,950	30	0,168
	Posttest	0,939	30	0,084

Hasil uji normalitas dengan hasil pretest untuk kelas uji A dan B menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Sedangkan hasil uji normalitas data pretest eksperimen kelas A menunjukkan nilai signifikan  $0,522 > 0,05$ , hasil uji normalitas data pretest eksperimen kelas B menunjukkan nilai signifikan  $0,168 > 0,05$ . Kemudian data pretest kelas tes A dan B dilaporkan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah dilakukannya uji normalitas dengan menggunakan teknik *Shapiro-wilk*. Kemudian dilanjutkan uji homogeny. Adapun hasil uji *homogenitas* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.6 Hasil Uji Homogenitas

Hasil Data	Levene Stac.	df1	df2	Sig.
------------	--------------	-----	-----	------

Keterampilan Menulis Deskripsi	0,518	3	116	0,671
--------------------------------	-------	---	-----	-------

Data dikatakan terdistribusi jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Hasil uji homogenitas pada data keterampilan menulis deskripsi memiliki nilai signifikan sebesar 0,671, maka data tersebut dapat dinyatakan homogen.

a. Uji Hipotesis

Maka setelah dilakukannya uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya dapat dilakukan Independent-samples t-test sebagai pengujian hipotesis. Perbedaan yang signifikan dijelaskan dengan pengujian hipotesis pada keterampilan menulis deskripsi siswa dengan menerapkan model SAVI dan model Kontekstual. Adapun hasil *independent sample t test* sebagai berikut:

Tabel 1.7 Uji Independent Sample T-test

Hasil Data	F	T	Df	Sig. (2-tailed)
Keterampilan Menulis Deskripsi	1.377	2.537	58	0,671

Dari hasil independent sample t-test yang dilakukan dengan SPSS versi 26 diperoleh nilai signifikansi

0,00 < 0,05. Maka dapat ditentukan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Dari sini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan menulis deskriptif siswa yang diajar menurut model SAVI dan siswa yang diajar menurut model konteks. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Model SAVI berpengaruh terhadap keterampilan menulis deskriptif siswa pada ujian Kelas IV A di SDN 325 Polewalie Wilayah 1 Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo. Hal ini ditunjukkan dengan nilai deskripsi keterampilan menulis siswa kelas A eksperimen pada saat dilakukannya *pretest* berada pada nilai rata-rata 61,80% kategori sangat rendah. Kemudian setelah diterapkannya *Posttest* dengan menggunakan model SAVI terhadap keterampilan menulis deskripsi siswa berada pada nilai rata-rata 83,03% dengan kategori sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian Neneng Juwita (2017) yang menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran SAVI, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dari nilai

rata-rata *pretest* 67,89% menjadi nilai rata-rata *posttest* 87,73%. Oleh sebab itu model SAVI (*Somatic AudiotoryVisualization Audiotory Intellectual*) dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran jika guru ingin melatih keterampilan siswa dalam menulis deskripsi di sekolah dasar khususnya di kelas IV. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, keterampilan menulis deskripsi siswa dengan model SAVI pada kelas eksperimen A memiliki presentasi lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran Kontekstual pada kelas eksperimen B. hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa dengan menggunakan model SAVI yakni berada pada 83,03% sedangkan nilai rata-rata dari model Kontesktual yakni 74,50%. Sehingga model SAVI adalah model yang tepat dalam melatih keterampilan menulis deskripsi khususnya siswa di kelas IV. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Cemara *et.al* 2019) yang memperlihatkan bahwa perlakuan model pembelajaran SAVI mampumeningkatkan kreativitas dan penguasaan suatu pembelajaran. Diperkuat dengan penggunaan model SAVI pada



siswa, penelitian (Rahmawati & Kasrman, 2022) menunjukkan bahwa model SAVI memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar bahasa Indonesia yang mampu menciptakan pembelajaran aktif dan meningkatkan konsentrasi siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran SAVI.

#### **D. Kesimpulan**

Setelah dilakukan independent sample t-test, nilai signifikansinya adalah  $0,00 < 0,05$ . Dari sini dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan menulis deskriptif siswa yang diajarkan model SAVI dan siswa yang diajarkan model kontekstual.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arif, T. A. (2018). Penerapan Relaksasi Atensi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sd. *JURNAL KONFIKS*, 5(1), 35-41..
- Ariyana, A., Ramdhani, I. S., & Sumiyani, S. (2020). Merdeka Belajar melalui penggunaan media audio visual pada pembelajaran Menulis Teks Deskripsi. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 3(2), 356-370.
- Arini, N. W. (2012). Implementasi Metode Peta Pikiran Berbantuan Objek Langsung untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 45(1).
- Cemara, G. A. G., & Sudana, D. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Bermuatan Peta Pikiran Terhadap Kreativitas dan Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3), 351-360..
- Hidayah, N. (2015). Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 190-204.
- Hermaditoyo, S. (2018). Teks deskriptif dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 10(2), 267-273.
- Ilmi, N., & Tajuddin, R. (2021). Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(1), 38-44.
- Juwita, N., Wardiah, D., & Murniviyanti, L. (2017, December). Pengaruh Model Pembelajaran Savi (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) Terhadap

- Keterampilan Menulis Cerpen. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia* (Vol. 1, No. 1).
- Kadir, A. (2013). Konsep pembelajaran kontekstual di sekolah. *Dinamika ilmu*, 13(1).
- Mastuti, R., Maulana, S., Iqbal, M., Faried, A. I., Arpan, A., Hasibuan, A. F. H., ... & Vinolina, N. S. (2020). Teaching from home: Dari belajar merdeka menuju merdeka belajar.
- Marhaeni, S., Syamsuri, A. S., & Arif, T. A. (2020). Pengaruh penggunaan metode konvensional berbantuan media gambar terhadap kemampuan berbicara siswa kelas iv sekolah dasar di kota makassar. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(6), 192-201.
- Rahayu, A., Nuryani, P., & Riyadi, A. R. (2019). Penerapan model pembelajaran savi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 102-111.
- Rahmawati, R., & Kasriman, K. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) Berbantuan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4574-4581.
- Rahmawati, R., & Kasriman, K. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) Berbantuan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4574-4581.
- Rusman. (2011). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers/PT Raja Grafindo Persada.
- Sari, Isnaini Fitrah. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Somatis Auditori Visual dan Intelektual (SAVI) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD N 2 Notoharjo. Universitas Lampung. (Skripsi). <http://digilib.unila.ac.id/11105/>. Diakses pada 16 Juni 2023.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Wiratama, N. A., Fatimah, I. D., & Widiyati, E. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3428-3434.